

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Balai Desa Gemiring Kidul, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Desa Gemiring Kidul

Desa Gemiring Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dan sudah berdiri pada zaman colonial Belanda. Pada awalnya Desa Gemiring Kidul bersatu dengan Desa Gemiring Lor dengan nama Jato Gomiring. Saat penjajahan Belanda, pihak Belanda mempercayakan Desa Jato Gomiring untuk dipimpin dan dikelola dibawah kepemimpinan Mbah Gembek. Mbah Gembek memiliki 2 orang kepercayaan yang bernama Mbah Suta dan Mbah Dupa untuk mengawasi dan menjaga Desa Jato Gomiring. selang beberapa tahun kepercayaan untuk memimpin Desa Jato Gomiring tidak ada kejelasan dan pembagian wilayah antara Mbah Suta dan Mbah Dupa. Kondisi tersebut berangsur lama sampai sepeninggalnya Mbah Gembek. Setelah Mbah Gembek meninggal, Mbah Dupa mempunyai usulan untuk membagi wilayah kekuasaan Desa Jato Gomiring dipecah menjadi 2 dimana untuk sebelah utara dikuasai oleh Mbah Suta yang sekarang dikenal dengan nama Desa Gemiring Lor. Sedangkan selatan dikuasai oleh Mbah Dupa yang sekarang dikenal dengan nama Desa Gemiring Kidul, yang kemudian Mbah Suta sebagai Kepala Desa Pertama Desa Gemiring Kidul.¹⁰⁰

Desa Gemiring Kidul sampai sekarang telah melalui 10 kepemimpinan diantaranya:

- a. Mbah Dupa
- b. Sada
- c. Abdul Rokhim
- d. Mudirana
- e. H. Makrub
- f. H. Abdul Khamid
- g. H. Mukhiyin
- h. Imam Dwi Cahyono
- i. Masduki

¹⁰⁰ Nurul Huda, wawancara dengan Wakil Kepala Desa Gemiring Kidul, 01 februari 2022,, transkrip.

j. H. Noor Khamid

2. Kondisi Geografis Desa Gemiring Kidul

Dilihat dari letak geografis Desa Gemiring Kidul memiliki luas wilayah 137,05 Ha, dengan batasan wilayah sebagai berikut¹⁰¹ :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Gemiring Lor
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pringtulis
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tunggul Pandean
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Jatisari

Desa Gemiring Kidul juga terdiri dari 5 dusun/dukuh dengan 14 RT yaitu :

- a. Dukuh Krajan
- b. Dukuh Ngablak
- c. Dukuh Gantungan
- d. Dukuh Kidul Kali
- e. Dukuh Lebak

3. Kondisi Demografis Desa Gemiring Kidul

Bedasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara dengan perangkat Desa Gemiring kidul, maka didapatkan data sebagai berikut :

- a. Komposisi Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Gemiring Kidul sebanyak 3.842 jiwa, penduduk Desa Gemiring Kidul berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-laki	1.904	49,5%
Perempuan	1.938	50,4%
Jumlah	3.842	100%

- b. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Gemiring Kidul berdasarkan agama, maka 100% penduduk Desa Gemiring Kidul beragama Islam.

- c. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang satu dengan lainnya berbeda, tingkat pendidikan seseorang bisa dilihat dari pendapatan dan

¹⁰¹ Dokumentasi Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari, 01 februari 2022.

kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan juga mencerminkan tingkat sosial seseorang. Berdasarkan data penduduk Desa Gemiring Kidul menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tamat SD/Sederajat	460	32,2%
Tamat SMP/Sederajat	270	18,9%
Tamat SMA/Sederajat	535	37,5%
Tamat D-I	20	1,4%
Tamat D-II/D-III	34	2,4%
Tamat S-I	106	7,4%
Tamat S-II	3	0,2%
Jumlah	1428	100%

Bedasarkan tabel diatas, terlihat bahwa penduduk desa Gemiring Kidul mayoritas pendidikan lulusan SMA sederajat dengan presentase 37,5% dan hanya 10% yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Gemiring kidul dalam taraf pendidikan tergolong menengah kebawah.¹⁰²

d. Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan Keluarga

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
Keluarga Prasejahtera (KK)	497	47,3%
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	266	25,3%
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	184	17,5%
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	103	9,8%
Jumlah	1050	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa kondisi kesejahteraan di Desa Gemiring Kidul tergolong

¹⁰² Dokumentasi Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari, 01 februari 2022.

rendah, terbukti dengan jumlah presentase keluarga prasejahtera yang mencapai 47,3% dengan jumlah 497 KK.

e. Sarana dan Prasarana Masyarakat

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling utama dibutuhkan di dalam suatu masyarakat, dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan banyak merupakan cerminan kondisi sosial masyarakat tersebut. Sarana dan prasarana dibutuhkan masyarakat untuk mendukung dan mempermudah seluruh aktivitas masyarakat yang dilakukan setiap hari, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, serta komunikasi dan informasi.

Adapun sarana dan Prasarana yang ada di Desa Gemiring Kidul sebagai berikut¹⁰³ :

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Desa Gemiring Kidul

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Masjid	2
Musholla	12
Taman Kanak-Kanak (TK)	1
Sekolah Dasar (SD)	2
Posyandu	5
Lapangan Olahraga	2
Pemakaman Umum	4
Jumlah	28

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana yang ada di desa Gemiring Kidul sudah cukup baik karena sudah terdapat berbagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

f. Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan utama yang harus dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda-beda tergantung dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki orang tersebut. Beragam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik

¹⁰³ Dokumentasi Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari, 01 februari 2022.

yang berupa barang maupun jasa. Beragam jenis pekerjaan penduduk Desa Gemiring Kidul dalam dilihat dalam tabel berikut¹⁰⁴ :

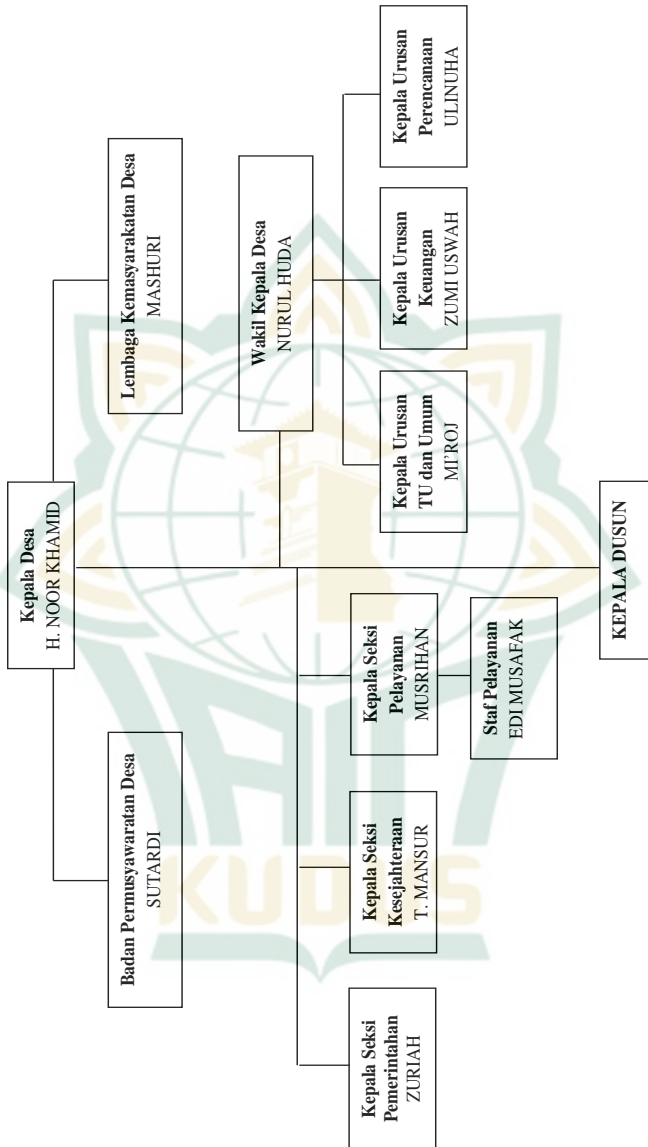
Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	65	9,6%
Buruh Swasta	250	37,0%
Buruh Harian Lepas	165	24,4%
Pedagang	18	2,7%
Perangkat Desa	14	2,1%
Guru	85	12,6%
TNI	1	0,1%
POLRI	3	0,4%
PNS	48	7,1%
Bidan	5	0,7%
Perawat	8	1,2%
Tukang Las	13	1,9%
Jumlah	675	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar penduduk Desa Gemiring Kidul bekerja sebagai buruh swasta dengan jumlah persentase sebanyak 37%. Hal ini dikarenakan banyaknya pertumbuhan industrialisasi yang meningkat di Kabupaten Jepara sehingga lapangan pekerjaan yang luas di bidang industri.

¹⁰⁴ Dokumentasi Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari, 01 februari 2022.

4. Struktur Organisasi Desa Gemiring Kidul



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Gemiring Kidul

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Perkembangan industrialisasi dan ekonomi pada era sekarang tidak terlepas dari campur tangan seorang perempuan. Perempuan diberikan kebebasan untuk memasuki dunia kerja dan politik yang sama dengan laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam menyumbangkan pendapatan bagi keluarganya tidak menjadi hal yang tabu, banyak para perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dengan berbagai alasan yang mendorong para perempuan untuk bekerja diluar rumah.

Tabel 4.6 Narasumber Buruh Pabrik Perempuan

Nama	Usia	Lama Bekerja	Perusahaan
Anis Fitriyani	31 tahun	5 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Arifatun Nikmah	29 tahun	4 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Desi Setiyowati	28 tahun	5 tahun	PT. Prankland world Indonesia
Dwi Mulyani	40 tahun	2 tahun	PT. Djarum
Elysa Maulidiyah	30 tahun	5 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Jumilah	40 tahun	4 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Rokhatun	45 tahun	30 tahun	PT. Djarum
Sefi Oktaviani	31 tahun	5 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Setia Fatmawati	27 tahun	5 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Siti Mustaghfiroh	39 tahun	3 tahun	PT. Prankland world Indonesia
Surami	49 tahun	5 tahun	PT. Bomin Permata Abadi
Susana	40 tahun	15 tahun	PT. Djarum
Susianti	27 tahun	5 tahun	PT. Hwa Seung Indonesia
Wahyu Afrida	27 tahun	8 tahun	PT. Bomin Permata Abadi

Dari tabel diatas adalah narasumber sebanyak 16 buruh pabrik perempuan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Dari 16 narasumber berusia 30 – 49 tahun dengan lama bekerja 4 – 30 tahun. Narasumber dipilih sebagai objek penelitian karena telah memenuhi criteria sebagai objek penelitian dan dirasa memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomian semakin hari akan semakin kompleks, hal ini tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk memilih barang dan jasa yang lebih bervariasi. Untuk saat ini banyak keluarga yang ekonominya kurang jika hanya mengandalkan pendapatan dari pendapatan suami saja. Sebagai tambahan, sebagian pendapatan keluarga terbantu dengan peran ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul memilih untuk bekerja disamping peran mereka dalam mengelola rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Anis Fitriyani yang mengatakan biaya kebutuhan rumah tangga yang semakin mahal seperti bahan konsumsi (sembako) serta biaya rumah tangga lainnya (membayar tagihan listrik, air, dll) yang harus dipenuhi setiap harinya. Maka Ibu Anis Fitriyani membantu suami mencari nafkah agar dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga.¹⁰⁵

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Fitriyani yang memilih bekerja untuk mencari nafkah membantu suaminya, peran perempuan yang dilakukan ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengurus segala pekerjaan rumah dan bekerja sebagai buruh pabrik untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk mencukupi segala keperluan ekonomi keluarga. Kemampuan ekonomi perempuan tergantung pada kesempatan dalam dirinya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, dimana mereka memperoleh upah atau gaji yang cukup untuk kebutuhan hidupnya. Setelah dilakukan observasi penelitian di Desa Gemiring Kidul dengan perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik, peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu :

a. Peran Perempuan dalam Sektor Domestik dan Publik

Dalam kehidupan rumah tangga sosok istri merupakan seorang wanita yang dibebani tugas yaitu mengatur segala urusan rumah tangga (domestik) yaitu melayani suami, mengurus dan mendidik anak. Perempuan yang sudah berkeluarga dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan rumah tangga yang sudah menjadi kodrat dari seorang perempuan sejak lahir. Peran ini merupakan peran wajib yang harus dipenuhi atau dilakukan oleh seorang perempuan terutama yang sudah berkeluarga. semua urusan dan masalah domestik memang sudah menjadi tanggung jawab seorang istri, tetapi

¹⁰⁵ Anis Fitriyani, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

ketika seorang istri bekerja diluar rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam konteks ini, seorang istri akan menjalankan peran ganda. Selain mengurus masalah rumah tangga, seorang istri yang bekerja di luar rumah juga membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal tersebut terjadi pada buruh pabrik perempuan di Desa Gemiring Kidul yang menanggung beban ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja di pabrik (domestik). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Desi Setiyowati yang terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan kebutuhan anak-anaknya sebelum berangkat kerja di pabrik, sehingga tugasnya sebagai ibu rumah tangga masih bisa dikerjakan.¹⁰⁶

Sama halnya yang dilakukan oleh Ibu Surami yang suaminya bekerja sebagai petani maka Ibu Surami bangun pagi-pagi dan memasak untuk makan pagi dan siang anak-anak dan suaminya. Setelah memastikan pekerjaan rumah tangga selesai barulah Ibu Surami berangkat kerja di pabrik.¹⁰⁷ Berbeda dengan Ibu Wahyu Afrida, di pagi hari sebelum berangkat kerja Ibu Wahyu Afrida memilih membeli sarapan di warung dan menyelesaikan pekerjaan rumah di sore hari setelah pulang kerja, karena di pagi hari Ibu Wahyu Afrida sibuk mengurus dan mempersiapkan kebutuhan anak-anaknya yang masih kecil.¹⁰⁸

Selain pekerjaan yang merupakan tuntutan ekonomi, perempuan di Desa Gemiring Kidul Sesuai dengan beberapa pernyataan dari buruh pabrik diatas menunjukkan keterlibatan perempuan di Desa Gemiring Kidul menjalankan perannya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya, menjalankan dan mengurus rumah tangga dengan baik yang merupakan peran sosial dari rumah tangga yang tergolong dalam kelas menengah kebawah, yaitu tuntutan sosial masyarakat yang melekat dalam diri perempuan. Meskipun seorang istri bekerja mencari nafkah membantu suaminya, perhatian istri harus diberikan sepenuhnya kepada keluarga agar tercipta keluarga yang harmonis. Dalam sektor publik

¹⁰⁶ Desi Setiyowati, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹⁰⁷ Surami, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

¹⁰⁸ Wahyu Afrida, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

yaitu sebagai buruh pabrik karena alasan ekonomi keluarga yang tidak terbatas, terutama untuk membeli kebutuhan primer. Partisipasi perempuan untuk mencari nafkah merupakan desakan ekonomi yang mendorong perempuan untuk bekerja.

Sektor publik yang dahulunya hanya dimasuki oleh kaum laki-laki, saat ini sudah banyak perempuan dan ibu rumah tangga juga masuk dalam sektor publik. Terlepas dari beban rumah tangga yang selama ini dipikul oleh sosok perempuan. Padahal selain perempuan yang sebagai ibu rumah tangga, seorang wanita juga dapat berperan aktif dalam membantu suaminya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan pekerjaan istri di luar rumah sebagai buruh pabrik, tentu akan membawa dampak sosial dan ekonomi bagi keluarganya. Jika dilihat dari segi ekonomi, dengan bekerja sebagai buruh pabrik telah memberikan sumbangan bagi keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Bekerja sebagai buruh pabrik sudah menjadi pilihan bagi ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul untuk mencari nafkah. Sebab sebagian besar suami dari buruh pabrik merupakan pekerja di sektor swasta, petani, dan pedagang yang penghasilannya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga selama ini. Maka tidak ada pilihan lain bagi para istri untuk bekerja dalam sektor publik dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga.

Selain peran domestik rumah tangga, istri juga dapat bermain peran dalam publik sebagai buruh pabrik atau pekerja perempuan. Dengan bekerja perempuan dapat membantu memikul beban suami mencari nafkah untuk keluarga, sehingga meminimalisir konflik internal dalam keluarga terkait kebutuhan ekonomi.

b. Peran Buruh Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Keluarga merupakan suatu ikatan yang terbentuk dari individu dengan individu lainnya karena adanya hubungan perkawinan, hubungan darah, dan hubungan lainnya diluar hubungan nasab yang memiliki ikatan untuk saling menjaga satu sama lainnya. Keluarga juga merupakan tempat dimana untuk saling mengasahi, mencintai, dan saling menyayangi. Keluarga dibangun atas rasa kepercayaan dan rasa saling menerima perbedaan, kekurangan, dan hubungan yang tidak mengenal batas dan waktu.

Dalam kehidupan berumah tangga yang terdiri atas suami, istri, anak, dan kerabat lainnya yang berada dalam satu atap. Kehidupan rumah tangga tidak terlepas dari adanya kebutuhan-kebutuhan sosial dan ekonomi untuk keberlangsungan hidup setiap individu. Kebutuhan ekonomi tersebut terdiri atas kebutuhan primer seperti, kebutuhan konsumsi (pangan), pakaian (sandang), dan kebutuhan atas tempat tinggal yang layak, kesehatan, pendidikan (papan). Kebutuhan sekunder seperti kebutuhan sosial masyarakat, perlengkapan perabotan rumah tangga, dan kebutuhan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh anggota keluarga. Kebutuhan tersebut harus bisa dipenuhi dan tercukupi dengan adanya pendapatan dari anggota keluarga. Dalam ekonomi keluarga, kebutuhan tersebut dipikul oleh seorang kepala keluarga (suami) yang memiliki kewajiban penuh atas tanggung jawab keluarga. Namun apabila dilihat dari banyaknya kebutuhan rumah tangga yang sangat beragam, pendapatan yang diperoleh suami belum tentu cukup untuk dapat menutupi semua kebutuhan tersebut. Maka tidak jarang peran perempuan sebagai seorang istri berusaha membantu suami untuk mencari pendapatan tambahan untuk keluarga disamping harus memposisikan diri untuk lebih mengutamakan peran sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak, serta mengatur dan menjaga harta keluarga.

Keterlibatan seorang perempuan di Desa Gemiring Kidul dalam ekonomi keluarga mendorong perempuan untuk bekerja menjadi buruh pabrik sebagai sumbangan pendapatan untuk membantu suami mencari nafkah bagi keluarga. Pendapatan atau gaji yang didapat para istri setidaknya cukup untuk keperluan belanja sehari-hari. Seperti pernyataan dari Ibu Setia Fatmawati yang memiliki pendapatan Rp. 2.200.000,-/bulan digunakan untuk membeli kebutuhan belanja dan uang saku anaknya.¹⁰⁹ Sesuai pernyataan dari Ibu Setia Fatmawati yang bekerja di pabrik dengan penghasilan Rp. 2.200.000,-/bulan, gaji tersebut bagi seorang ibu rumah tangga sangat membantu dalam ekonomi keluarganya, dengan bekerja Ibu Setia Fatmawati dapat membantu meringankan beban suami yang bekerja sebagai seorang kuli bangunan dengan penghasilan sekitar Rp. 100.000,-/hari.

¹⁰⁹ Setia Fatmawati, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

Kasus yang serupa juga dialami oleh Ibu Jumilah yang juga bekerja di pabrik dengan memperoleh gaji sebesar Rp. 2.100.000 sampai dengan Rp. 3.000.000,- bila ada lembur. Gaji tersebut digunakan untuk biaya pendidikan anaknya yang berada di pesantren sehingga biayanya lebih mahal. Suami dari Ibu Jumilah yang bekerja sebagai ojek online tentunya tidak memiliki pendapatan yang tetap sehingga penghasilan dari suami digunakan untuk membeli kebutuhan pokok dan biaya konsumsi sehari-hari.¹¹⁰ Sebagai seorang buruh pabrik dan ibu rumah tangga Ibu Jumilah memiliki beban untuk biaya pendidikan anak-anaknya, karena Ibu Jumilah mementingkan pendidikan anak dan harus didahulukan dari kebutuhan yang lainnya.

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Wahyu Afrida sebagai buruh pabrik Ibu Wahyu Afrida memiliki penghasilan sebesar Rp. 2.200.000,-/bulan yang digunakan untuk memnuhi kebutuhan ekonomi keluarga terutama untuk biaya kebutuhan dan pendidikan anak-anaknya seperti membeli susu, pampers, uang saku, dan kebutuhan lainnya.¹¹¹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para ibu di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik, hampir semua ibu tersebut mementingkan masalah pendidikan bagi anak-anak mereka. Karena pada dasarnya sorang tua memang ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak masalah bila ibu rumah tangga harus bekerja dalam sektor publik sebagai buruh pabrik asalkan semua kebutuhan ekonomi keluarga bisa tercukupi. Rumah tangga satu dengan lainnya pasti memiliki masalah yang berbeda pula, tergantung dari banyak dan sedikitnya pendapatan yang diterima dari anggota keluarga dalam konteks masalah ekonomi keluarga.

Berbagai alasan para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul untuk berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja memasuki ranah publik untuk meringankan beban keluarganya. diantaranya yaitu :

1) Perekonomian keluarga

Faktor utama yang membentuk perubahan peran dan status perempuan dalam keluarga di Desa Gemiring Kidul

¹¹⁰ Jumilah, wawancara dengan buruh pabrik, 01 february 2022, transkrip.

¹¹¹ Wahyu Afrida, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, , transkrip.

yaitu faktor ekonomi. Semakin besar tuntutan hidup atau ekonomi dalam keluarga, maka membuat seorang perempuan (istri) membantu suaminya mencari nafkah agar dapat menjaga keseimbangan dalam rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Susana, alasan Ibu Susana bekerja sebagai buruh pabrik yaitu untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarganya terutama untuk makan dan membeli susu untuk anaknya.¹¹² Alasan tersebut serupa dengan pernyataan Ibu Rokhatun yang menyatakan bahwa alasan memilih bekerja sebagai buruh pabrik yaitu untuk meringankan beban suaminya, dengan bekerja Ibu Rokhatun mendapatkan gaji untuk belanja sehari-hari terutama membeli beras yang merupakan makanan pokok.¹¹³

Ekonomi keluarga yang lemah membuat perempuan pekerja di luar rumah seperti laki-laki, alasan perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, juga membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, agar anak-anak mereka mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga akan meningkatkan status sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Siti Mustaghfiroh yang memilih bekerja di pabrik dengan alasan agar ekonomi keluarga tercukupi terutama untuk biaya pendidikan kedua anaknya (SMP dan SMA) sehingga membutuhkan biaya yang banyak, apabila hanya menganalkan gaji suaminya yang bekerja serabutan dengan gaji Rp. 1.000.000,-/bulan yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹¹⁴

Ibu-ibu di di Desa Gemiring Kidul rela banting tulang untuk bekerja sebagai buruh pabrik untuk mendapat penghasilan dan membantu perekonomian keluarga agar semua kebutuhan keluarga terpenuhi, karena bagi mereka dengan pendapatan keluarga (uang) yang banyak merupakan hal yang penting dalam keharmonisan keluarga. Karena terkadang banyak anggota keluarga yang bertengkar atau kontradiksi internal dalam keluarga karena keterbatasan

¹¹² Susana, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹¹³ Rokhatun, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

¹¹⁴ Siti Mustaghfiroh, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

ekonomi yang merupakan faktor utama dalam mendukung kualitas keluarga yang lebih baik dan harmonis.

2) Adanya izin dari suami

Salah satu alasan utama yaitu beban ekonomi keluarga, alasan lainnya yang tidak kalah penting adalah izin dari suami. Dengan izin suami perempuan dapat bekerja dengan tenang dan merasa ada yang memberikan support kepada dirinya dalam bekerja. Bagi para perempuan tertama yang sudah berkeluarga support dari suami adalah hal yang paling berharga yang membuat mereka lebih bersemangat dan tidak ada beban apabila mereka bekerja di pabrik. Seperti Ibu Dwi Mulyani yang mendapatkan izin dari suaminya untuk bekerja di pabrik sehingga lebih semangat dalam bekerja karena adanya dukungan dari suami.¹¹⁵

Suami sebagai kepala keluarga berhak menentukan dan mengatur keluarganya, termasuk memberikan izin kepada istri mereka untuk bekerja di luar rumah. Bekerja memang tidak menjadi kewajiban bagi para istri, karena tugas utama mereka adalah mengurus suami, pekerjaan rumah, mangasuh dan mendidik anak-anaknya. Bekerjanya istri di luar rumah dikarenakan adanya masalah kebutuhan perekonomian keluarga yang tidak dapat ditanggung sendiri oleh suami. Suami menyadari bahwa dengan istri bekerja ekonomi keluarga mereka akan terbantu dan segala kebutuhan rumah tangga akan terpenuhi, karena ada dua orang yang menggungnya. Seperti Bapak Muhtadi suami dari Ibu Rokhatun yang mengizinkan istrinya bekerja dengan alasan istrinya bekerja dari pagi hingga siang hari sehingga waktu bersama dengan keluarga masih banyak. Setelah istri pulang bekerja juga dapat mengurus anak-anak mereka.¹¹⁶

Keterlibatan suami dalam keluarga memang sebagai seorang pemimpin keluarga yang memiliki tanggung jawab mencari nafkah untuk keluarganya. Namun tidak ada larangan atau masalah apabila suami membantu istri dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Justru apabila seorang suami mau membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga akan menambah keharmonisan dalam rumah

¹¹⁵ Dwi Mulyani, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹¹⁶ Muhtadi, wawancara dengan suami dari buruh pabrik, 05 februari 2022, transkrip.

tangga karena timbul rasa saling peduli dan membantu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Teguh Susanto yang mengizinkan istrinya bekerja di pabrik karena alasan ekonomi dan pekerjaan rumah tangga dikerjakan istri setelah pulang kerja dan membantu istri mengurus anak ketika sudah pulang kerja. Sehingga pekerjaan tidak berat karena saling membantu antara suami dan istri.¹¹⁷ Dalam kasus yang sama dari Bapak Ariyanto tidak memperlmasalahakan apabila istrinya bekerja, ia mendukung dan setelah pulang kerja membantu istrinya mengurus anak dan mengantarkan anaknya ngaji ketika istrinya mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang kerja.¹¹⁸

Dari beberapa pernyataan dari para suami yang membolehkan istrinya bekerja di pabrik. Memberikan dampak positif bagi hubungan keluarganya. Pada dasarnya istri bekerja adalah untuk membantu bukan menjadi tulang punggung. Meskipun para suami juga merasakan lelah setelah seharian bekerja, mereka tetap mau membantu pekerjaan rumah istrinya karena merasa bahwa semua yang berhubungan dengan keluarga merupakan tanggung jawab bersama, jadi apabila ada masalah harus diselesaikan bersama-sama.

Dengan memberikan izin kepada istri untuk bekerja, berarti suami juga turut memberikan hak kepada istrinya untuk ikut aktif dalam sektor publik. Perempuan berhak mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, juga sebagai partisipasi dalam pembangunan. Istri yang bekerja akan mandiri dan lebih memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk ajarkan kepada anak-anak mereka dengan bekerja perempuan jadi lebih produktif dan berfikir maju tidak hanya mengetahui seputar pekerjaan rumah tangga.

3) Adanya lapangan pekerjaan

Pembangunan industri pabrik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat,

¹¹⁷ Teguh Susanto, wawancara dengan suami dari buruh pabrik, 07 februari 2022, transkrip.

¹¹⁸ Ariyanto, wawancara dengan suami dari buruh pabrik, 12 februari 2022, transkrip.

agar masyarakat tidak menjadi pengangguran serta dapat meningkatkan taraf hidupnya lebih sejahtera, terutama dalam ekonomi.

Dengan dibangunnya pabrik-pabrik industri di Kabupaten Jepara akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi para perempuan yang lebih banyak diberikan kesempatan oleh perusahaan atau pabrik-pabrik yang telah dibangun. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Indah Putri Yunita Sari yang bekerja di pabrik karena adanya lowongan pekerjaan yang banyak di Jepara sehingga memberikan kesempatan bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk bekerja dan memiliki penghasilan sendiri dan membantu suami mencari nafkah.¹¹⁹

Hal tersebut sama sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sefi Oktavani yang memilih bekerja di pabrik karena lowongan kerja yang terbuka luas serta jaraknya cukup dekat dengan rumah dan gajinya tetap sehingga bisa digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari.¹²⁰

Kecamatan Mayong merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak dibangun pabrik-pabrik yang bergerak dibidang industri garmen dan lain sebagainya yang banyak memperkerjakan karyawan atau buruh khususnya perempuan. Kecamatan Mayong yang merupakan kecamatan terdekat dengan Kecamatan Nalumsari khususnya Desa Gemiring Kidul sehingga banyak peluang dan kesempatan kerja bagi kaum perempuan di Desa Gemiring Kidul. Maka yang terjadi selanjutnya adalah mayoritas pekerja yang bekerja di pabrik adalah perempuan, baik itu perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Tidak sedikit para perempuan di Desa Gemiring Kidul terutama yang sudah berkeluarga, bekerja di pabrik-pabrik-pabrik tersebut untuk membantu suaminya mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan keluarga.

4) Mengisi waktu luang

Diantara perempuan ada yang merasa bosan tinggal dirumah karena disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga.

¹¹⁹ Indah Putri Yunita Sari, wawancara engan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹²⁰ Sefi Oktaviani, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, Transkrip.

Oleh karena itu, untuk menghilangkan kebosanan ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul ingin mencari kesibukan dengan bekerja di pabrik.

Selain untuk mengisi waktu luang alasan ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul bekerja di pabrik adalah mengembangkan bakat yang ia miliki sehingga bakat tersebut dapat disalurkan dan menghasilkan pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti Ibu Elysa Maulidiyah memilih pekerja karena memanfaatkan waktu untuk bekerja karena rumahnya dekat dengan ibu mertua dan anaknya ada yang mengasuh, hal tersebut menjadikan Ibu Elysa Maulidiyah bekerja di pabrik.¹²¹

Berbeda dengan Ibu Susianti yang memanfaatkan waktu luang untuk bekerja di pabrik karena Ibu Susianti belum dikarunia anak dan juga masih tinggal dengan ibu mertua sehingga ada yang membantu dalam mengurus pekerjaan rumah.¹²² Alasan yang dituturkan oleh Ibu Susianti menggambarkan bahwa Ibu Ssusianti sangat pandai dalam memanfaatkan waktu luangnya, karena dengan bekerja Ibu Susianti jadi lebih produktif dan juga dapat menghasilkan pendapatan sendiri yang dapat ia gunakan untuk membeli kebutuhan pribadinya juga bisa untuk ditabung untuk masa depan keluarganya.

Waktu luang bagi perempuan yang berumah tangga khususnya di Desa Gemiring Kidul memang dimanfaatkan untuk bekerja karena bis mendapatkan penghasilan walaupun gajinya tidak besar. Mereka lebih suka bekerja daripada hanya menganggur dirumah setelah mengurus pekerjaan rumah. Bekerja lebih bermanfaat bagi mereka yang bisa membagi waktu antara mengurus keluarga dan waktu untuk bekerja. Sehingga dalam memanfaatkan waktu luang tersebut tidak menimbulkan masalah bagi keluarga. Waktu harus diimbangi dan dibagi antara bekerja, keluarga, dan waktu untuk diri sendiri.

5) Pendidikan

Pendidikan dapat melahirkan perempuan karir dalam berbagai pekerjaan. Meningkatkan perempuan di bidang

¹²¹ Elysa Maulidiyah, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

¹²² Susianti, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, wawancara, transkrip.

pendidikan berakibat pada banyaknya perempuan berpendidikan tidak lagi puas jika hanya menjalankan perannya di rumah.

Pendidikan dapat mengubah status dan peran perempuan dalam keluarga, dengan bertambahnya pengetahuan atau pendidikan maka akan membawa perubahan, dimana biasanya ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul hanya bekerja di sektor domestik dan mengasuh anak-anaknya, dengan memperoleh pendidikan sehingga terjadi perubahan. Sosok ibu rumah tangga sudah bisa bekerja dan memiliki pendapatan sendiri dengan bekerja sebagai buruh pabrik. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Ibu Arifatun Nikmah yang bekerja sebagai buruh pabrik, Ibu Arifatun Nikmah menempuh pendidikan sampai S-1 dan bekerja di pabrik dengan posisi *leader* produksi.¹²³

Pendidikan dan skill seseorang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang, seperti Ibu Elysa Maulidiyah yang hanya sekolah sampai jenjang SMK tapi sudah bisa bekerja dipabrik dengan posisi leader. Jadi biarpun sama bekerja menjadi buruh pabrik Ibu Elysa Maulidiyah memiliki bakat dan pengetahuan yang mumpuni sehingga berhasil meraih posisi tersebut.¹²⁴

Berbeda dengan pernyataan dari Ibu Jarodah yang bekerja di pabrik dengan ijazah SMP sehingga mampu mendapatkan penghasilan untuk membantu suaminya mencari nafkah.¹²⁵ Serupa dengan pernyataan dari Ibu Wahyu Afrida yang hanya lulusan SMP dan bekerja di pabrik menjadi operator produksi.¹²⁶

Dari pernyataan dari buruh pabrik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan memang penting bagi seorang perempuan. Dengan memiliki pendidikan seorang perempuan dapat bekerja dan memiliki pengetahuan sehingga dapat berperan aktif dalam sektor publik. Pendidikan yang tinggi memang tidak menjamin seseorang dapat sukses, namun dengan pendidikan menjadikan pola pikir seseorang

¹²³ Arifatun Nikmah, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

¹²⁴ Elysa Maulidiyah, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

¹²⁵ Jarodah, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹²⁶ Wahyu Afrida, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

lebih terarah dan maju. Pendidikan bagi seorang perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama dan memiliki hak yang sama dalam konteks pekerjaan. Pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang dan tidak ada kata rugi bagi seseorang yang menempuh pendidikan.

Peran ganda yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga merupakan suatu bentuk partisipasi dan bantuan dalam hal kebaikan dengan keluarga. Kodrat perempuan sejatinya memang bukan untuk mencari nafkah, namun tidak ada larangan dan alasan yang pasti tiak diperbolehkannya perempuan untuk bekerja. Peran ganda yang dilakukan oleh para perempuan yang sudah berumah tangga memang cukup memberatkan, namun apabila diimbangi dengan rasa saling mendukung dan membantu dengan ikhlas maka pekerjaan sesulit apapun dapat ringan.

Sejauh ini, dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi membawa peradapan manusia menjadi lebih modern dari masa sebelumnya. Salah satunya adalah keterlibatan perempuan dalam sektor publik. Emansipasi wanita dan suksesnya teori feminisme yang memandang wanita sebagai kaum yang sejajar dengan laki-laki dalam hal pekerjaan. Meskipun ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh seorang perempuan, namun bila pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar tanpa menentang aturan tersebut, perempuan pantas memiliki hak yang sama dengan laki-laki.

Agama islam tidak mengenal batasan dalam hal pekerjaan, islam mengajarkan untuk selalu berusaha dalam mencari nafkah untuk keluarga. Dalam islam penekannya bukan pada pamer siapa yang paling banyak berperan dalam memperoleh pendapatan atau gaji, tetapi seberapa maksimal peran yang bisa kita berikan. Peran itu pada kemudian hari diakui atau tidak bukanlah hal yang begitu penting. Selama masih mau berusaha dalam bekerja sudah dinilai ibadah oleh Allah SWT.

Perempuan yang bekerja masih dipandang dalam masyarakat umum sebagai kelompok wanita, tidak banyak yang melihatnya sebagai pribadi yang memiliki kemampuan tertentu. Hal demikian dapat menghambat cita-cita perempuan yang memiliki potensi menjadi perempuan karir karena perempuan selalu melihat ke belakang. Kebanyakan perempuan sellau mendengarkan penilaian orang yang memberikan nilai negatif, karena tidak bekerja sesuai dengan kodrat perempuan. perempuan diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang memiliki keistimewaan dan kepentingan tersendiri. Menurut sejarah, awal

semua kehidupan manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu Nabi Adam. Kemudian diciptakan perempuan yang pertama yaitu Siti Hawa sebagai pasangan Nabi Adam. Berawal dari keduanya lahir generasi manusia sampai sekarang. Dari sejarah tersebut dapat kita simpulkan bahwa tidak ada deskriminasi terhadap laki-laki dan perempuan, keduanya saling perpasangan dan membutuhkan satu sama lainnya.

Menurut pendapat para ulama, perempuan yang bekerja diluar rumah diperbolehkan dengan catatan tidak meninggalkan pekerjaan utamanya yaitu mengurus suami, mengasuh dan mendidik anak serta hal lainnya yang sudah menjadi tugas bagi seorang perempuan. seorang suami berkewajiban membimbing para istri agar tidak terjerumus dalam jalan kemaksiatan dalam bekerja. Seperti yang dilakukan oleh para buruh pabrik perempuan di Desa Gemiring Kidul, saat bekerja mereka mengenakan hijab dan tidak bekerja berhadapan dengan laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dwi Mulyani, ketika bekerja Ibu Dwi Mulyani menggunakan pakaian yang sopan, tetap menjaga sikap, tidak kontak langsung dengan lawan jenis, dan menggunakan hijab dan di pabrik yang bekerja semuanya perempuan dan tidak berburu dengan laki-laki.¹²⁷

Hal serupa juga dialami oleh Ibu Indah Putri Yunita Sari yang diantar jemput oleh suaminya serta pabrik tempat bekerja diperbolehkan beribadah dan disediakan tempat yang luas dan bersih. Jadi tidak meninggalkan kewajiban islam.¹²⁸ Alasan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Siti Mustaghfiroh yang mengatakan bahwa tujuan Ibu Siti Mustaghfiroh bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan membantu suaminya mencari nafkah dan selalu menjaga diri dan nama baik keluarga.¹²⁹

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan para ibu-ibu yang bekerja di pabrik, ketika bekerja mereka tidak melanggar aturan islam dan juga sudah izin kepada suami. Mereka tetap menjaga pergaulan dan membatasi diri ketika harus berinteraksi dengan lawan jenis walaupun mayoritas yang bekerja di pabrik adalah perempuan. Sebagai seorang muslimah yang baik apalagi sudah berkeluarga dan mempunyai suami,

¹²⁷ Dwi Mulyani , wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹²⁸ Indah Putri Yunita Sari, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹²⁹ Siti Mustaghfiroh, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

perempuan yang bekerja di luar rumah harus berhati-hati agar tidak melanggar larangan islam yang nantinya akan merugikan diri sendiri maupun keluarga.

Demikian islam sangat menjaga norma-norma bagi para umatnya, islam merupakan agama yang fleksibel dan tidak memberatkan salah satu pihak. Semua aturan dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi dalam hal ini adalah pekerja perempuan yang ditentukan dalam ajaran islam semata-mata hanya untuk kebaikan semua umat dan menjaga agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi yang mengerjakan.

2. Dampak Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Menurut konsep ekonomi islam dalam peran perempuan yang bekerja mencari nafkah, kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga. Akan tetapi peran perempuan dalam rumah tangga juga dapat ditentukan dari bagaimana seorang perempuan dapat mengatur pengeluaran rumah tangga agar dapat hemat dan ekonomis, mengedepankan kebutuhan primer, kebutuhan utama seperti pendidikan anak, dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dan investasi untuk biaya anggaran rumah tangga di masa depan.

Maka peran perempuan di Desa Gemiring Kidul dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut ekonomi islam lebih mengutamakan kebutuhan primer dari pada kebutuhan sekunder. Dalam ekonomi islam hasil dari pendapatan yang diterima setelah bekerja lebih mengutamakan untuk membeli kebutuhan primer dan tidak boros dalam membelanjakan harta. Dalam rumah tangga seorang perempuan diwajibkan untuk mengelola hartanya dengan baik. Sebagai seorang perempuan yang sudah berkeluarga harus pandai mengelola harta agar bisa seimbang antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sehingga mampu mengalokasikan sisa uang untuk ditabung. Baik digunakan untuk kebutuhan mendesak dan kebutuhan pribadi seperti zakat, infak, dan sedekah.

Peran perempuan di Desa Gemiring Kidul untuk mencari nafkah bagi keluarganya dengan bekerja sebagai buruh pabrik tentunya akan merasakan kendala atas pekerjaan yang mereka lakukan. Namun kendala tersebut masih bisa diatasi. Seperti pernyataan dari Ibu Elysa Mulidiyah yang mengatakan bahwa setiap pekerjaan pasti akan muncul kendala baik itu dalam konteks internal maupun eksternal. Namun semua kendala

tersebut dapat dikendalikan tergantung bagaimana cara seseorang menyikapinya.¹³⁰

Peran perempuan sebagai pekerja pabrik juga menimbulkan sisi positif dan sisi negatif dalam menjalankan perannya di sektor publik. Permasalahan yang sering terjadi adalah manfaat yang bisa dirasakan setelah bekerja. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, beberapa dampak yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul antara lain :

a. Dampak terhadap anak

Permasalahan bagi seorang perempuan yang bekerja adalah pengasuhan anak. Dengan bekerjanya perempuan di luar rumah berarti mereka harus jauh dengan anak, maka tidak jarang menjadikan alasan mengapa perempuan tidak dapat dengan bebas dalam menentukan pekerjaan. Adakalanya bekerja di pabrik dengan sistem gaji bulanan mereka rata-rata bekerja 8 jam perhari yaitu jam 07.00 – 16.00 hal ini tentunya banyak menyita waktu kebersamaan dengan anak-anak karena menghabiskan waktu setengah hari di pabrik.

Perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anak merupakan tanggung jawab bagi seorang perempuan. Seorang ibu harus mampu memberikan pengarahan kepada anaknya tentang kondisi tersebut, sehingga anak tidak akan merasa kurang kasih sayang dengan orang tua terutama dengan ibu. Dengan demikian seorang ibu harus pandai-pandai membagi waktu dengan anak agar tingkah laku dan pola berfikir anak masih dalam pengawasannya. Ketika ibu bekerja seringkali anak dititipkan kepada neneknya, karena kalau masih bersama dengan keluarga anak akan diasuh dengan baik, kasih sayang, dan kebutuhannya tercukupi. Seperti yang diungkapkan dengan Ibu Indah Putri Yunita Sari, Ibu Anis Fitriyanti mengungkapkan bahwa beliau juga bekerja dari pagi sampai sore, anaknya disekolahkan di PAUT karena dengan sekolah anak akan pintar dan punya teman banyak sehingga tidak kesepian dan pulang jam 12.00 kemudian diasuh oleh neneknya.¹³¹

¹³⁰ Elysa Mulidiyah, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari2022, transkrip.

¹³¹ Anis Fitriyanti, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

Berbeda dengan Ibu Rokhatun yang bekerja di pabrik hanya setengah hari dari jam 06.00 – 12.00 siang, maka pola asuh anak masih bisa ditangani sendiri oleh Ibu Rokhatun.¹³² Hal serupa terjadi dengan Ibu Jarodah yang mengatakan bahwa ketika beliau bekerja anaknya yang kecil dititipkan kepada tetangga sampai jam 12.00, karena beliau kerja dipabrik hanya setengah hari. Jadi masih bisa memberikan kasih sayang yang cukup untuk anaknya.¹³³

Bedasarkan pendapat dari buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul diatas terkait pola pengasuhan anak, dapat disimpulkan bahwa ketika ibu bekerja memang tidak bisa memberikan kasih sayang yang maksimal kepada anak-anaknya. Walaupun ada yang hanya bekerja di pabrik hanya setengah hari. Maka pola pengasuhan anak dilimpahkan kepada keluarga atau neneknya .

Dalam hal pendidikan anak, orang tua yang sama-sama bekerja pastinya akan memiliki waktu yang sedikit dengan anak. Dalam kasus ini ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik, mereka mempunyai waktu dengan anak-anaknya ketika malam hari saja. Dengan waktu yang singkat tersebut para ibu harus pandai memaksimalkan waktu untuk memantau pendidikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sefi Oktaviani yang menemani anaknya belajar di malam hari ketika beliau pulang kerja.¹³⁴ Hal serupa sama dengan yang diungkapkan Ibu Wahyu Afrida yang memantau perkembangan pendidikan anaknya di malam hari ketika anak belajar dan juga membantu anaknya mengerjakan PR sekolah.¹³⁵

Seperti yang telah diungkapkan oleh para buruh pabrik diatas, meskipun mereka bekerja seharian dan lelah mereka tetap memperhatikan pendidikan anak mereka. Karena bagi seorang ibu pendidikan sangat penting bagi anak-anaknya, bila anak sukses maka memberikan rasa kebanggaan tersendiri bagi orang tua.

Terlepas dari beban kerja di pabrik yang menyita banyak waktu dengan anak-anak. Terlihat pula sisi positif apabila ibu

¹³² Rokhatun, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

¹³³ Jarodah, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹³⁴ Sefi Oktaviani, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

¹³⁵ Wahyu Afrida, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

rumah tangga bekerja, dengan bekerja mereka akan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Terbukti bahwa dalam keluarga yang istrinya bekerja mencari nafkah anak-anaknya bisa sekolah semua, tidak ada yang tidak sekolah. Seperti pernyataan dari Ibu Siti Mustagfiroh, beliau bekerja di pabrik membantu suami mencari nafkah, dan dapat menyekolahkan kedua anaknya yang kebetulan sudah SMP dan SMA, sehingga pasti membutuhkan biaya yang cukup besar.¹³⁶ Serupa dengan pernyataan dari Ibu Jumilah yang memiliki keinginan agar anaknya bisa sekolah dan mondok, keinginan beliau bisa terwujud setelah beliau bekerja di pabrik sehingga biaya pendidikan anaknya bisa dipenuhi oleh Ibu Jumilah.¹³⁷

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para ibu-ibu yang bekerja menjadi buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul, dapat dilihat dampak positif dan negatif terhadap anak ketika seorang ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik. Dampak positifnya adalah anak-anak mereka dapat sekolah, pendidikan anak terjamin dan tidak kekurangan biaya. Dampak negatifnya ialah pola asuh anak harus dilimpahkan kepada neneknya, juga tidak dapat memberikan kasih sayang dan waktu yang banyak kepada mereka, namun sebisa mungkin ibu meluangkan waktu dengan anak setelah pulang kerja.

b. Dampak terhadap hubungan suami istri

Dalam kehidupan berumah tangga hubungan yang baik antara suami dan istri merupakan kunci dalam keharmonisan rumah tangga. Kebersamaan dalam keluarga merupakan salah satu cara yang baik dalam berkomunikasi dan saling berbagi sesama anggota keluarga. Dengan demikian akan terjalin hubungan saling melengkapi dan rasa saling membantu satu sama lain. Maka tidak heran apabila suami dan istri saling membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Kondisi dimana saat seorang istri bekerja sebagai buruh pabrik seperti yang dilakukan oleh para istri di Desa Gemiring Kidul, tentunya akan membawa dampak bagi

¹³⁶ Siti Mustagfiroh, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

¹³⁷ Jumilah, wawancara oleh penulis 01 februari 2022, wawancara, transkrip.

hubungan suami istri. Perempuan yang bekerja di pabrik memiliki jam kerja yang tetap, sebagaimana besar waktu kerja perempuan dihabiskan di tempat kerja sehingga hubungan dengan suami berkurang. Namun sesibuk apapun pekerjaannya, sebagai seorang istri tidak boleh melupakan tugasnya yaitu melayani suami dan keluarganya.

Dampak positif yang dirasakan para istri yang bekerja di pabrik dalam hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga yaitu suami merasa senang karena istri bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari karena sebagian besar pekerjaan suami mereka hanya sebagai wiraswasta dengan penghasilan yang sedikit. Dengan dibantu istri bekerja kebutuhan ekonomi keluarga menjadi beban bersama sehingga beban ekonomi dapat tercukupi. Apabila beban ekonomi tercukupi maka akan berdampak pada keluarga yang harmonis dan sejahtera. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sefi Oktaviani yang mengatakan bahwa hubungan antara beliau dan suami masih harmonis walaupun beliau bekerja, bahkan suami dari Ibu Sefi Oktaviani merasa terbantu dalam mencari nafkah ketika beliau bekerja.¹³⁸ Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sefi Oktaviani, bahwa ketika istri bekerja hubungan suami istri tetap harmonis. Bahkan ketika istri juga bekerja suami dan istri akan saling memberikan motivasi dan dukungan dan juga saling membantu pekerjaan rumah. Hal ini membawa dampak positif bagi hubungan suami dan istri karena ada rasa saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga.

Namun tidak selamanya istri bekerja selalu berdampak positif, disisi lain dampak negatif yang dirasakan para istri dan suami ketika istri bekerja di pabrik adalah kurangnya waktu berkumpul dengan suami. Waktu kebersamaan dengan suami yaitu ketika sore hari setelah pulang kerja. Adakalanya seorang suami membutuhkan sosok istri yang selalu ada dan memberikan perhatian yang lebih kepada suaminya. Dengan istri bekerja waktu kebersamaan akan berkurang karena hanya bisa di malam hari. Waktu tersebut juga digunakan istri untuk mengurus pekerjaan rumah dan anak, jadi perhatian kepada suami kurang maksimal. Malam hari waktu untuk

¹³⁸ Sefi Oktaviani, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

istirahat dan tidur, suami dan istri tidak banyak berinteraksi dan komunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Setia Fatmawati yang mengatakan bahwa waktu kebersamaannya dan suami di malam hari, suami beliau juga seharian bekerja jadi merasa capek dan ketika pulang kerja beliau juga mengurus anak. Jadi kebersamaan dengan suami berkurang, namun tidak menjadikan hubungan antara suami menjadi tidak harmonis. Sebisa mungkin beliau luangkan waktu untuk melayani suaminya.¹³⁹

Dengan kondisi tersebut maka tidak jarang hubungan antara suami dan istri menjadi konflik dalam rumah tangga apabila tidak dikomunikasikan dengan baik. Istri bekerja di pabrik semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sudah sewajarnya suami dan istri harus menyikapinya dengan baik sehingga hubungan suami dan istri menjadi harmonis.

c. **Dampak terhadap diri sendiri**

Keputusan menjadi perempuan dengan peran ganda memang tidak mudah, banyak konflik yang muncul ketika perempuan memiliki dua peran. Ketika perempuan mengalami konflik dalam rumah tangga, mereka harus tetap profesional dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam pekerjaan. Begitu pula sebaliknya, saat mengalami masalah kerja, sebisa mungkin jangan sampai mengganggu hubungan anggota keluarga.

Keputusan untuk bekerja sebagai buruh pabrik menjadikan perempuan harus mandiri dan pandai dalam mengurus waktu untuk bekerja, keluarga, dan dirinya sendiri. ketika perempuan bekerja mereka memiliki penghasilan sendiri untuk mencukupi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung dengan suami. Dengan bekerja perempuan akan menjadi produktif dan memanfaatkan ilmu pengetahuannya untuk dituangkan dalam bentuk produk dan jasa.

Dampak positif yang diarahkan perempuan ketika mereka bekerja yaitu dapat mencukupi kebutuhan pribadi sendiri, potensi menjadi tersalurkan, dan lebih memiliki wawasan dan pengetahuan seputar dunia kerja. Perempuan yang bekerja akan memiliki jiwa yang positif dan banyak ilmu sehingga akan lebih baik dalam mendidik anak-anaknya. Seperti yang

¹³⁹ Setia Fatmawati, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

dikatakan oleh Ibu Elysa Maulidiyah yang merasa senang bisa bekerja sendiri dan mempunyai penghasilan sendiri, sehingga bisa membeli kebutuhan untuk dirinya sendiri tanpa harus meminta dari suami, ditempat kerja juga diajarkan beliau juga diajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik dan membangun karakter yang lebih maju.¹⁴⁰

Kasus yang sama juga dikatakan oleh Ibu Arifatun Nikmah, menurut beliau perempuan tidak hanya berdiam diri dirumah, perempuan dapat bekerja sehingga bisa aktif berproduksi dan mendapatkan penghasilan. Jadi beliau merasa lebih puas dan senang memiliki uang dengan penghasilannya sendiri.¹⁴¹

Dampak negatif ketika perempuan berperan ganda yaitu ketika mereka bekerja rasa lelah dan capek setelah bekerja seharian akan dirasakan para perempuan, namun ketika sudah pulang kerja mereka juga harus beralih profesi menjadi sosok ibu rumah tangga yang bekerja mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus suami, dan mendidik anaknya. Tentunya akan berat jika semua pekerjaan tersebut dikerjakan sendiri oleh seorang perempuan. Pekerjaan yang berat akan menjadi ringan apabila dilakukan dengan ikhlas, lama kelamaan akan menjadi terbiasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Mustaghfiroh yang mengatakan bahwa bekerja di pabrik memang berat, namun lama-lama sudah terbiasa beliau merasa senang karena memiliki penapatan sendiri. menurutnya ekonomi rumah tangga harus tetap berjalan dan kebutuhan harus terpenuhi.¹⁴²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Setia Fatmawati yang mengatakan bahwa bagi seorang perempuan bekerja di pabrik cukup meleahkan apalagi sebagai perempuan juga mengurus rumah dan anak. namun apabila beliau tidak bekerja lebih capek lagi karena kebutuhan ekonomi kurang harus minjam sana sini. Namun apabila menjalaninya dengan ikhlas dan berniat untuk memperbiki ekonomi keluarga rasa

¹⁴⁰ Elysa Maulidiyah, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

¹⁴¹ Arifatun Nikmah, wawancara dengan buruh pabrik, 01 february 2022, transkrip.

¹⁴² Siti Mustaghfiroh, wawancara dengan buruh pabrik, 01 february 2022, transkrip.

capek akan hilang dan tergantikan dengan keharmonisan keluarga.¹⁴³

Bekerja dipabrik juga akan menyita banyak waktu, tentunya akan berdampak pula dengan hubungan sosial dengan masyarakat. Perempuan yang bekerja dari pagi sampai sore akan menghabiskan waktu di pabrik. Hubungan sosial dengan para tetangga tidak banyak, mereka berinteraksi hanya saat libur kerja. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Desi Susilowati yang dapat berinteraksi dengan tetangga saat libur kerja. Sebisa mungkin harus bersosialisasi, saling membantu, menjaga silaturahmi dan menjalin komunikasi yang baik dengan tetangga.¹⁴⁴

Sesuai dengan pernyataan dari para perempuan di Desa Gemiring Kidul yang berperan ganda menjadi ibu rumah tangga dan bekerja sebagai buruh pabrik, dapat diketahui bahwa sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan oleh mereka, mereka tetaplah seorang perempuan yang memiliki batasan-batasan kewanitannya. Semaksimal mungkin mereka tetap menjalankan peran ganda dan mengimbangi dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

3. Solusi Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik akan merasakan susah senang yang dialami saat bekerja, untuk mengatasi dampak negatif dari berbagai masalah tersebut dibutuhkan solusi yang tepat agar perempuan yang bekerja di pabrik dapat meminimalisir beberapa risiko yang mungkin muncul ketika bekerja di pabrik maupun risiko internal (rumah tangga). Memiliki keluarga yang harmonis adalah impian bagi setiap keluarga, untuk mempertahankan keluarga yang harmonis dengan suami dan istri bekerja perlu adanya komunikasi yang baik agar tercipta suasana keluarga yang saling menyayangi satu sama lainnya.

Komunikasi dalam keluarga khususnya antara suami dan istri merupakan sarana untuk mengungkapkan kebutuhan dan masalah yang mungkin dihadapi oleh suami atau istri, dengan berkomunikasi antara anggota keluarga akan berdampak positif

¹⁴³ Setia Fatmawati, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

¹⁴⁴ Desi Setiyowati, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

untuk saling mendukung serta rasa saling dekat satu sama lain. Dalam kasus ini ketika seorang istri bekerja di pabrik maka persoalan akan pekerjaan rumah dan pembagian waktu harus dibicarakan dengan suami agar suami dapat memahami kondisi istri begitu pula sebaliknya. Maka solusi yang tepat bagi para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Waktu kebersamaan dengan keluarga merupakan hal yang paling sulit dilakukan terutama bagi keluarga yang suami istri bekerja. Waktu istirahat pada saat libur kerja digunakan untuk para ibu rumah tangga untuk mengatur segala pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah dan membeli kebutuhan rumah tangga. Namun agar tercipta komunikasi yang baik dengan anggota keluarga perlu diciptakan suasana yang nyaman dengan pasangan dan anak-anak untuk saling berbincang-bincang tentang kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang ibu rumah tangga dan pekerja mengharuskan pandai dalam membagi waktu terutama bagi anak-anak mereka. Waktu yang tepat bagi ibu rumah tangga yang bekerja adalah saat libur bekerja untuk berkomunikasi dengan anak, yaitu dengan mengajak mereka kumpul bersama dan saling mengobrol tentang keluhan kesah anak dan menanyakan bagaimana keadaannya saat di rumah maupun disekolah. Hal ini akan membuat hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Sama halnya yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja menjadi buruh pabrik, mereka memanfaatkan waktu saat libur kerja dengan keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sefi Oktaviani yang mengatakan bahwa beliau memanfaatkan waktu saat libur kerja untuk saling berkomunikasi dengan anak dan suami, atau mengajak keluarga untuk berlibur sehingga tercipta suasana yang harmonis dengan keluarga.¹⁴⁵ Dengan memanfaatkan quality time dengan mengajak anak-anak jalan-jalan bersama akan menjadi liburan yang sangat menyenangkan bagi keluarga.

¹⁴⁵ Sefi Oktaviani, wawancara dengan buruh pabrik, 01 februari 2022, transkrip.

2. Bekerjasama dengan baik

Bekerjasama merupakan cara yang efektif untuk menimbulkan rasa empati kepada orang lain. Dengan bekerjasama pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan karena bantuan dari orang lain. Sama halnya dengan berumah tangga, ketika salah satu anggota keluarga ada yang merasa kesusahan solusi yang tepat adalah dengan cara bekerjasama menyelesaikan masalah. Seperti yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja menjadi buruh pabrik, pekerjaan mereka dalam mengurus rumah tangga akan terbagi dengan bekerjanya mereka di pabrik, untuk itu keterlibatan suami dan anak untuk saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, perabotan rumah tangga, dan mengurus anak. meskipun terlihat sepele ternyata memanfaatkan waktu untuk bekerjasama akan menimbulkan rasa saling membantu dan pengertian terhadap anggota keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wahyu Afrida yang mengatakan bahwa dengan beliau bekerja, suaminya lebih perhatian kepada beliau dan anak-anaknya. Suami Ibu Wahyu Afrida juga membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan ikut mengurus anaknya.¹⁴⁶ Keikutsertaan anggota dalam bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang ada dalam keluarga membawa dampak yang positif dalam hubungan rumah tangga.

3. Menitipkan anak pada orang yang tepat

Sebagai seorang ibu rumah tangga mendidik dan merawat anak adalah tugas utama bagi mereka, namun sebagian para perempuan memilih untuk bekerja dengan alasan ekonomi keluarga yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menimbulkan permasalahan dalam pola asuh anak ketika seorang ibu bekerja diluar rumah dalam kasus ini bekerja sebagai buruh pabrik. Para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan sistem kerja full time berada di pabrik tidak bisa mengasuh anaknya sendiri. Solusi yang tepat adalah dengan menitipkan anak mereka kepada keluarga maupun neneknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indah Putri Yunita Sari yang bekerja dari jam 07.00 – 16.00 sehingga anaknya diasuh

¹⁴⁶ Wahyu Afrida, wawancara dengan buruh pabrik, 29 januari 2022, transkrip.

oleh neneknya sehingga beliau tidak khawatir tentang pola pengasuhannya daripada dititipkan dengan orang lain yang bukan keluarga.¹⁴⁷

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Indah Putri Yunita Sari sama halnya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga lainnya di Desa Gemiring Kidul untuk menitipkan anak-anaknya ketika bekerja dengan keluarga maupun neneknya karena keluarga akan memberikan kasih sayang dan pola asuh yang baik untuk anak-anak mereka. Meskipun ibu yang bekerja di pabrik tidak bisa mengasuh anaknya sendiri namun bukan berarti kasih sayang mereka berkurang untuk anak-anaknya. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor publik adalah tuntutan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi agar keberlangsungan hidup dapat berjalan dengan baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Saat ini, perempuan yang bekerja lebih banyak jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah perempuan yang tinggal dirumah dengan anak-anak mereka. Tingginya industrialisasi telah meningkatkan perluasan sektor jasa yang memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi perempuan. industrialisasi memberikan perubahan dalam bidang ekonomi dan sosial yang erat kaitannya dengan inovasi teknologi, serta keadaan dimana masyarakat lebih berfokus pada perekonomian yang meliputi berbagai jenis pekerjaan dan adanya spesialisasi pekerjaan serta meningkatkan pendapatan.

Sejalan dengan teori dari R.A. Kartini yang tentang emansipasi wanita dalam kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Menurut R.A. Kartini peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang berkeluarga pada zaman sekarang yaitu peran ganda yang dilakukan perempuan dalam sektor domestik dan publik yaitu bekerja menjadi wanita karir.¹⁴⁸ Sesuai dengan pernyataan dari R.A. Kartini peran ganda yang diperankan oleh

¹⁴⁷ Indah Putri Yunita Sari, wawancara dengan buruh pabrik, 30 januari 2022, transkrip.

¹⁴⁸ Marzuki, *Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman*, (Yogyakarta : UNY Press, 2018), 18-19.

perempuan pada zaman sekarang memang menjadi bukti kesuksesan teori feminisme liberal yang tidak mendiskriminasi hak laki-laki dan perempuan saat memasuki sektor publik atau dunia pekerjaan. Perempuan berhak mendapatkan kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki.

Pesatnya industrialisasi mendorong banyaknya tenaga kerja terutama perempuan yang turut berperan aktif dalam proses produksi di pabrik-pabrik padat karya. Kesempatan kerja dan luasnya lowongan kerja inilah yang mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam dunia kerja. Bukan hanya semata untuk mengejar karir dan popularitas, namun untuk menutupi beban ekonomi keluarga untuk menjaikan ekonomi keluarga yang sejahtera.

a. Peran Perempuan dalam Sektor Domestik dan Publik

Perempuan memang makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan segala bentuk kesempurnaan yang tidak sama dengan laki-laki. perempuan dianugrahi organ biologis yang beda dengan laki-laki. namun pada dasarnya laki-laki dan perempuan adalah individu yang sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga (peran domestik) menjadikan perempuan tidak dianggap sebagai pekerja walaupun mereka melakukan pekerjaan diluar rumah dan mendapatkan penghasilan atas usanya tersebut.

Alifulahtin Utaminingsih mendefinisikan peran ganda merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan dalam kurun waktu bersama tanpa meninggalkan pekerjaan yang lainnya.¹⁴⁹ Peran ganda yang dimaksud disini adalah peran perempuan dalam sektor domestik dan publik. Dimana dalam sektor publik sebagai seorang ibu rumah tangga yang bertanggungjawab penuh dengan pekerjaan rumah tangga juga mengasuh dan mendidik anak. Selain itu perempuan dalam sektor domestik bertanggung jawab atas kehidupan sosial dengan masyarakat sekitar. Bagaimana sikap dan perilaku yang mencerminkan kehidupan dalam keluarga.

Ketika perempuan yang sudah menikah memasuki sektor publik, hal ini dikarenakan adanya kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan. hal ini sesuai dengan pendapat dari

¹⁴⁹ Alifulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang : UB Press, 2017), 101.

Ruli Annisa yang mengatakan bahwa kesetaraan *gender* yang melibatkan perempuan untuk terjun dalam sektor publik pada kenyataannya juga turut memberikan sumbangan dalam pembangunan Negara, karena dengan bekerja perempuan mendapatkan penghasilan yang berguna untuk kebutuhan ekonomi bagi dirinya sendiri dan keluarganya.¹⁵⁰

Dalam penelitian ini sektor publik yang diperankan oleh perempuan di Desa Gemiring Kidul adalah sebagai buruh pabrik dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 2.100.000,-/bulan. Dengan bekerja menjadi buruh pabrik, ibu rumah tangga bisa berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan tidak hanya menjadi beban untuk keluarganya. alasan utama para ibu rumah tangga berperan ganda adalah tuntutan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi segala kebutuhannya.

b. Peran Buruh Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Adanya perkembangan industrialisasi yang pesat dengan ditandai berdirinya pabrik-pabrik yang ada di Jepara dan sekitarnya menjadikan perekonomian masyarakat Jepara meningkat. Dibukanya pabrik-pabrik yang bergerak dibidang industry memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Pesatnya dunia industri di Jepara memberikan keuntungan bagi para perempuan karena pabrik-pabrik memprioritaskan tenaga kerja perempuan.

Keaadaan ekonomi keluarga yang menuntut peran perempuan untuk memasuki dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga. Penghasilan yang didapat para suami yang hanya bekerja sebagai wirasawata tidak mencukupi untuk memnuhi kebutuhan hidup dan biaya-biaya lainnya seperti pendidikan anak. Maka dengan istri bekerja akan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk menutupi kebutuhan yang belum bisa tercukupi dari penghasilan suami.

Peran buruh perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani yang mengatakan bekerja merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar

¹⁵⁰ Ruli Annisa, dkk., *Analisis Konsep Gender Dalam Undang-Undang Sumber Cahaya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, (Surakarta : Lakeisha, 2019), 2.

keluarga yang diperoleh dari hasil produksi keluarga. Pembagian kerja dalam suatu anggota keluarga merupakan suatu cara bagaimana setiap anggota keluarga memiliki tugas dan perannya dalam keluarga dalam hal memproduksi sehingga memiliki nilai ekonomi yang akan digunakan untuk keperluan konsumsi anggota keluarga.¹⁵¹

Dengan adanya peran perempuan dalam sektor publik memberikan sumbangan bagi ekonomi keluarga dimana mampu untuk mencukupi biaya-biaya kebutuhan hidup keluarganya. Menjadi buruh pabrik bukanlah menyalahi kodrat bagi seorang perempuan. Islam membolehkan segala pekerjaan dilakukan oleh perempuan asalkan tidak menyalahi dan membebani dirinya sebagai seorang perempuan.

Pembagian kerja antara anggota keluarga yaitu dengan bekerjanya suami dan istri memberikan pahala tersendiri bagi keduanya karena bekerja dengan tujuan kebaikan yaitu mencari nafkah untuk keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya dan orang beriman melihat pekerjaan kalian, dan kalian akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan nyata, kemudian diperlihatkan kepada kalian terhadap apa yang telah kalian semua kerjakan” (QS. At-Taubah:105).

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bagaimana Islam memang menganjurkan umatnya untuk bekerja, bekerja dengan tujuan dan hasil yang mulia dalam jalan kebaikan dengan cara yang halal dan di ridhoi oleh Allah SWT. hal ini sesuai dengan konsep ekonomi Islam menurut Muklis Bin Abul Azis dan Didi Suardi, sebagaimana yang ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari

¹⁵¹ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : UNJ Press, 2020) 49.

masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.¹⁵²

Maka dapat diketahui peran perempuan dalam ekonomi keluarga yaitu bertujuan untuk memenuhi ekonomi keluarga untuk menuju keluarga sejahtera juga memanfaatkan kecerdasan dan kemampuan untuk memperoleh pendapatan.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan alasan mengapa perempuan yang sudah berkeluarga di Desa Gemiring Kidul berperan ganda yaitu :

1) Perekonomian keluarga

Perekonomian keluarga yang belum tercukupi dengan penghasilan suami membuat para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul berperan ganda menjadi ibu rumah tangga (domestik) dan bekerja menjadi buruh pabrik (publik). Dengan bekerja mereka akan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husni Fuaddi yang mengatakan bahwa perempuan melakukan pekerjaan sebagai buruh atau pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup serta tekanan ekonomi yang tinggi dengan penghasilan yang diterima.¹⁵³

Dengan demikian maka alasan tekanan ekonomi inilah yang mendorong perempuan di Desa Gemiring Kidul untuk bekerja sebagai buruh pabrik.

2) Adanya izin dari suami

Alasan utama mengapa para suami mengizinkan istrinya untuk bekerja adalah karena kesadaran bahwa kebutuhan ekonomi keluarga belum cukup apabila hanya mengandalkan dari pendapatannya. Maka para suami mengizinkan istrinya bekerja dengan harapan ekonomi keluarga dapat meningkat dengan adanya bantuan pendapatan dari para istri.

3) Adanya lapangan pekerjaan

Kesempatan kerja yang terbuka luas untuk para perempuan menjadi kesempatan para perempuan untuk bekerja. pesatnya industrialisasi dan pabrik-pabrik yang

¹⁵² Muklis Bin Abul Azis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islami*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), 44.

¹⁵³ Husni Fuaddi, dkk, *Konsep Nafkah Keluarga Dalam Islam*, (Guepedia, 2020), 112.

banyak berdiri memberikan angin yang segar untuk ekonomi keluarga. Karena dengan adanya pabrik-pabrik tersebut memberikan peluang dalam memperoleh pendapatan bagi para perempuan dalam kasus ini di Desa Gemiring kidul.

4) Mengisi waktu luang

Waktu luang bagi para perempuan yang sudah bekeluarga yaitu setelah semua pekerjaan rumah tangga selesai. Yaitu dimana para ibu rumah tangga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menghasilkan pendapatan dimana nantinya bisa digunakan untuk membeli keperluan rumah tangga dan juga untuk biaya pendidikan anaknya.

5) Pendidikan

Secara umum pendidikan perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul hanya menempuh pendidikan dari SD, SMP, dan SMA. Dengan adanya bekal ilmu tersebut mereka mampu bekerja menghasilkan barang dan jasa serta mendapatkan gaji atas hasil kerja tersebut yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para buruh pabrik perempuan di Desa Gemiring Kidul dapat diketahui bahwa secara umum alasan para perempuan bekerja adalah desakan ekonomi. Namun pekerbangan industry pabrik-pabrik yang memberikan kesempatan kerja yang luas bagi para perempuan juga turut menjadi alasan mengapa perempuan di Desa Gemiring Kidul berperan ganda.

2. Analisis Dampak Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Peran perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik memiliki dampak yang akan mempengaruhi kehidupannya, baik dampak positif maupun dampak negatif yang akan dirasakan oleh para perempuan. dimana konsep ekonomi rumah tangga menurut Suprihatin Guhardja yaitu konsep ekonomi rumah tangga dapat dilakukan dengan menghimpun sumber daya dan materi dan sumber daya waktu. Sumber daya keluarga digunakan untuk mencapai tujuan keluarga, melalui proses pengelolaan yang

dilakukan oleh keluarga dalam suatu rumah tangga, sehingga kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi.¹⁵⁴

Dari konsep diatas dapat diketahui bahwa sumber daya materi dan waktu merupakan syarat terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga menuju keluarga sejahtera. Hal tersebut tidak terlepas dari timbulnya dampak yang dirasakan ketika seorang ibu rumah tangga berperan ganda, dampak tersebut anatara lain :

a. Dampak terhadap anak

Dampak positif terhadap anak yang ibunya bekerja yaitu biaya kebutuhan dan pendidikannya terjamin karena ada tambahan penghasilan dari ibu. Namun dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah waktu kebersamaan, perhatian, dan kasih sayang dari sosok ibu berkurang. Karena ibu bekerja dari pagi sampai sore yang menyita banyak waktu kebersamaan dengan anak.

b. Dampak terhadap hubungan suami istri

Dampak positif terhadap hubungan suami dan istri ketika istri bekerja yaitu adanya rasa saling mendukung, saling membantu, saling support dalam mengurus rumah tangga juga dampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Dengan istri bekerja terbukti suami menjadi perhatin dan mau membantu pekerjaan rumah tangga. Namun dampak negatif yang dirasakan yaitu waktu kebersamaan menjadi singkat dan istri tidak bisa memberikan perhatian setiap waktu kepada suaminya.

c. Dampak terhadap diri sendiri

Dampak positif dari bekerjanya perempuan bagi dirinya sendiri yaitu bisa mendapatkan penghasilan sendiri sehingga mampu membeli kebutuhan pribadi tanpa harus meminta dari suami. Perempuan yang bekerja menjadikan lebih mandiri, aktif, mempunyai pengetahuan yang luas, dan mampu berfikir dan bersikap dengan logis. Sehingga perempuan dapat menyalurkan bakat dan ilmunya untuk berproduksi. Namun dampak negatif yang dirasakan setelah mereka bekerja yaitu rasa lelah, capek, dan harus mengurus pekerjaan rumah tangga terkadang membuat para perempuan menjadi sensitif apabila berbicara dengan orang lain.

Dampak positif dan negatif yang dirasakan para perempuan yang bekerja dalam kasus ini menjadi buruh pabrik memang

¹⁵⁴ Suprihatin Guhardja, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), 8.

menjadikan tantangan tersendiri bagi para perempuan. mereka harus pandai memotivasi diri mereka agar semangat untuk bekerja dengan dukungan dari suami dan keluarga untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Bedasarkan hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peran ganda yang diperankan oleh perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul untuk memnuhi kebutuhan keluarga memang tidak menyalahi kodrat sebagai seorang perempuan. Namun membawa perubahan dimana mereka hanya sebagai ibu rumah tangga saja, kini seiring pekermbangan zaman dan teknologi serta tuntutan ekonomi membuat para perempuan bekerja untuk memnuhi kebutuhan keluarga ketika kehidupan keluarganya mengalami kesulitan ekonomi. Adanya kesempatan dan dorongan kerjalah yang membuat para perempuan di Desa Gemiring Kidul memutuskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik.

Jadi perempuan yang bekerja membantu suami mencari nafkah menurut pandangan islam diperbolehkan dengan tetap mentaati aturan-aturan dalam islam. Dalam penelitian dilapangan diketahui bahwa perempuan yang bekerja di pabrik mereka melakukan pekerjaan yang memang sesuai dengan kodrat perempuan yaitu menjahit, menyetrika, *cutting*, *quality control*, dan lain sebagainya yang tidak melakukan pekerjaan yang berat seperti laki-laki. Mereka juga telah mendapat izin dari suami, dan tetap menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Maka tidak ada larangan yang menjadikan wanita tidak boleh terjun dalam bidang publik.

3. Analisis Solusi Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Solusi merupakan jalan keluar untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi atau yang dilamai oleh seseorang yang mempunyai masalah. Solusi merupakan cara yang cepat dalam meminimalisir segala risiko yang terjadi dalam seatu permasalahan. Ketika masalah terjadi dalam keluarga, solusi yang tepat adalah merenungkan masalah dengan anggota keluarga dan mencari solusi atau jalan terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Keterlibatan perempuan yang sudah berkeluarga di ranah publik, dalam kasus ini bekerja sebagi buruh pabrik muncul beberapa masalah yang timbul baik internal maupun eksternal. Masalah yang timbul ketika seorang istri ikut membantu suami mencari nafkah dengan bekerja sebagi buruh pabrik seperti yang dilakukan oleh para istri di Desa Gemiring Kidul yaitu waktu

yang harus terbagi untuk bekerja dan mengurus anak dan pekerjaan rumah. Maka solusi yang digunakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja menjadi buruh pabrik dalam mengatasi masalah tersebut yaitu :

a. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Waktu kebersamaan yang bisa dilakukan oleh perempuan yang bekerja adalah saat libur kerja, dengan demikian memanfaatkan *quality time* dengan pasangan dan anak-anak untuk saling mengobrol dan bercerita tentang semua hal yang ia rasakan dan masalah yang mungkin terjadi, sebagai seorang ibu biasanya akan menanyakan bagaimana keadaannya ketika ibu bekerja, bagaimana tentang sekolahnya, dan apa yang rasakan atau dibutuhkan anak saat ini. Memanfaatkan waktu untuk berlibur dengan keluarga akan membuat anak merasa senang dan merasa selalu diperhatikan oleh orang tuanya. Komunikasi yang baik antara pasangan suami istri dan anak akan membangun karakter keluarga yang harmonis dan rasa saling menyayangi satu sama lain.

b. Bekerjasama dengan baik

Bekerjasama yang baik adalah melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas tanpa ada rasa terbebani. Bekerjasama antar anggota keluarga akan menimbulkan sikap saling empati terhadap anggota keluarga, terlebih bagi ibu rumah tangga yang bekerja. Pekerjaan rumah tangga akan terasa berat jika dilakukan sendiri, untuk itu perlu dibantu dengan suami atau anak dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik maka tidak heran apabila pekerjaan rumah tangga dibantu oleh suami. Dengan bekerjasama maka pekerjaan menjadi lebih ringan dan komunikasi dengan pasangan akan menjadi lebih baik.

Bekerjanya istri menjadi buruh pabrik merupakan bentuk kepedulian dalam membantu suami mencari nafkah untuk keluarganya. maka tidak heran bila suami juga turut membantu istri melakukan pekerjaan rumah, dengan adanya kerjasama dalam keluarga serta melibatkan anggota keluarga didalamnya terbukti akan menciptakan keluarga yang harmonis dan rasa untuk saling membantu satu sama lainnya.

c. Menitipkan anak pada orang yang tepat

Sebagai seorang perempuan pekerja akan memikul beban ganda antara mengurus keluarga dan bekerja. Hal demikian akan membawa masalah bagi ibu rumah tangga yaitu pola asuh anak yang baik untuk anaknya. Maka ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul mempercayakan pola asuh anak kepada keluarga terdekat dan neneknya, karena apabila diasuh oleh keluarga pola asuh anak akan memberikan kasih sayang lebih baik karena bersama dengan keluarganya sendiri.

